

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN
SEKOLAH SMA NEGERI 15 MEDAN
DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

**OLEH
MAYLARDO A.M. SITOMPUL
188520102**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN
SEKOLAH SMA NEGERI 15 MEDAN
DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata-1
Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH

MAYLARDO A.M. SITOMPUL

188520102

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/5/24

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

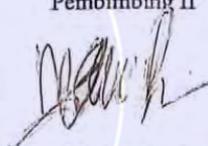
Judul skripsi : Implementasi Program Pendidikan Sekolah
SMA Negeri 15 Medan di Kecamatan Medan Sunggal
Nama Mahasiswa : Maylaro Andryan Manahan Sitompul
NPM : 188520102
Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Nina Angelia, S.Sos. M.Si


Marlina Deliana, S.AB. M.Ab

Diketahui Oleh:

Dekan FISIP

Ka.Prodi Administrasi Publik


DR. Walid Musthafa S.Sos. M.IP


DR. Drs. Indra Muda, MAP

Tanggal Lulus: 23 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil studi riset penelitian, perspektif, dan paradigma penulis sendiri sesuai dengan kenyataannya. Se jauh ini, dapat dipastikan bahwa karya tulis saya bukan merupakan kutipan, salinan ataupun duplikat dari skripsi apapun yang sudah dipergunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Apabila didalam naskah skripsi ini terbukti mengandung unsur-unsur plagiasi. Maka dengan kerendahan hati, Saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang telah diperoleh penulis berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Medan Area. Demikian pernyataan ini saya tulis dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

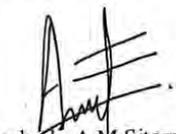
Nama : Maylaro Andryan Manahan Sitompul
NPM : 188520102
Program studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk menyerahkan kepada pihak Universitas Medan Area. **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah berupa skripsi berjudul :

“Implementasi Program Pendidikan Sekolah SMA Negeri 15 Medan di Kecamatan Medan Sunggal”.

berserta perangkat yang diperlukan (bila diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini. Universitas Medan Area memiliki wewenang untuk mengalihmedia/memformatkan, menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, dan mempublikasikannya di jaringan internet maupun media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 April 2024
Yang menyatakan,


Maylaro A.M. Sitompul
188520102

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN SEKOLAH SMA NEGERI 15 MEDAN DI KECAMATAN SUNGGAL

Implementasi Program Pendidikan merupakan upaya yang diterapkan sepenuhnya untuk perkembangan dan kemajuan proses pembelajaran sehingga menjadikannya lebih bermutu, efektif, dan efisien untuk dikomunikasikan ke berbagai elemen. Dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah SMAN 15 Medan masih terdapat beberapa faktor yang menghalangi penanaman program pendidikan. Dimana, ditemukan fasilitas sarana dan pembelajaran yang belum memadai, kemudian kurangnya kesiapan peserta didik menerima perubahan kurikulum. Sehingga penulis menyimpulkan hasil bahwa pembelajaran menjadi kurang optimal, rendahnya minat belajar dan literasi siswa untuk melakukan pengembangan diri menjadi terhambat, dalam mentransformasikan pengembangan pendidikan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengkaji langkah-langkah atau program apa saja yang diambil pihak sekolah SMA Negeri 15 Medan dalam membangun mutu pendidikan yang efektif dan efisien melalui berbagai program kegiatan tersendiri yang mempengaruhi pelaksanaan dari Program-program Pendidikan di sekolah SMA Negeri 15 Medan. Metode yang dipakai adalah metode Kualitatif Melalui analisis Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Untuk itu Bapak Gokman Sianturi selaku Kepala sekolah mendukung semua program-program yang telah terealisasi maupun yang akan berjalan guna terpenuhinya kepentingan akademis sekolah SMA Negeri 15 Medan secara komprehensif sesuai dengan prinsip sekolah kita yaitu "PERKASA" Prestasi, Elegan, Religius, Kreatif, Aman, Santun, dan Andal.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Pendidikan

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF EDUCATION PROGRAM FOR SCHOOL 15 MEDAN IN SUNGGAL DISTRICT

Implementation of the Education Program is an effort that is fully implemented for the development and progress of the learning process so as to make it more qualified, effective and efficient to communicate to various elements. In implementing the education program at SMAN 15 Medan there are still several factors that hinder the education program. Where there are inadequate facilities and learning facilities, there is a lack of readiness of students to accept curriculum changes. So the author concludes that learning is less than optimal, students low interest in learning and literacy in carrying out self-development is hampered in transforming educational development.

The aim of this research is to examine what steps or programs have been taken by the SMA Negeri 15 Medan school in building effective and efficient quality education through various separate activity programs that influence the implementation of educational program at the SMA Negeri 15 Medan school. The method used is a qualitative method through observation analysis, documentation and interviews. For this reason, Mr. Gokman Sianturi as the principal of the school supports all programs that have been realized or will be running to meet the academic interests of the Medan 15 State High School comprehensively in accordance with our school principles, namely "PERKASA" Achievement, Elegant, Religious, Creative, Safe, Polite, and Reliable.

Keywords: *Implementation, Program, Education*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maylardo Andryan Manahan Sitompul, lahir dari Kota Jayapura distrik Gurabesi, Provinsi Papua. Tepatnya, pada tanggal 26 Mei 2001. Pada pukul 08.47 pagi WIT. Merupakan anak Sulung dari Tiga bersaudara. Penulis adalah anak yang lahir dari pasangansuami/istri Bapak Nahanson Sitompul S.H dan Ibu Nurmala Siahaan. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Sei Mencirim Dusun III Komplek Johar II Blok I/ Gg.Durian No.12 Medan Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal. Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di SD Kartika VI-1 Jayapura (kelas 1-3) Kemudian, Penulis pindah studi ke Sekolah Dasar Negeri 106790 Desa Sei Mencirim (kelas 4-6) Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 16 Juni 2012. Sesudah itu, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Brigjend Katamso-I Kota Medan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 Juni 2015. Setelah itu, Penulis kembali melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 15 Medan Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan Kode pos 20128. Dan penulis dinyatakan LULUS pada tanggal 03 Mei 2018. Pada tahun 2018 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Pada tahun 2021 penulis juga berhasil menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tepatnya di kantor Pengadilan Militer Tinggi-I Kota Medan. Selama masa perkuliahan penulis aktif berperan di Organisasi Internal maupun Eksternal sebagai anggota bidang pengembangan Inovasi, Kaderisasi dan Kreatifitas HIMAP (Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik), Berperan aktif di PEMA FISIP UMA, serta salah satu Kader di GMKI Medan (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia).

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Karunia dan Rahmat-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“Implementasi Program Pendidikan Sekolah SMA Negeri 15 Medan di Kecamatan Sunggal”** tepat waktu sesuai dengan harapan.

Adapun skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam pemenuhan memperoleh gelar strata-1 pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Merupakan suatu pencapaian besar bagi penulis bisa melewati masa-masa sulit yang dialami selama menyusun skripsi ini. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan finansial. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Walid M. Sembiring, S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Drs. Indra Muda, MAP selaku Kaprodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
4. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktu serta arahannya dalam mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Marlina Deliana, S.Ab, M.Ab selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu serta arahannya dalam mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang penuh dedikasi berbagi Ilmu pengetahuan yang berguna dan bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Medan Area
8. Bapak Gokman Sianturi S.Pd, M.Si selaku Kepala sekolah SMAN 15 Medan dan Bapak Kasdim Lumban Batu S.Pd, M.Si selaku Wakil bidang kurikulum kesiswaan yang telah memotivasi penulis dan bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber saat penulis melakukan kunjungan riset penelitian
9. Seluruh Pegawai Staff bidang Kesiswaan dan Pegawai Staff bidang Kurikulum yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan serta mendokumentasikan data-data penelitian selama penulis melakukan observasi di lingkungan SMAN 15 Medan
10. Kedua Orang Tua Penulis, Nahanson Sitompul S.H dan Nurmala Siahaan yang selalu mendoakan penulis, membantu penulis, memotivasi dan mendukung penulis baik secara moril maupun materiil dalam mengatasi permasalahan yang penulis alami selama menyusun skripsi ini maupun berpendidikan di Universitas Medan Area.
11. Kedua adik penulis tersayang, Jenrizal Anes Sitompul dan Zilvania Aprillia Br.Sitompul yang sudah mendoakan penulis selama menyelesaikan skripsi ini
12. Kedua Kerabat penulis Bou Rosdiana Sitompul dan Uda Asran Sudirman S.Si.Teol yang selalu mendoakan, menyarankan, dan memotivasi penulis agar menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini
13. Rekan-rekan sejawat dan seperjuanganku di Universitas Medan Area, khususnya seluruh teman-teman stambuk 2018 yang telah luar biasa memberikan dukungan, berbagi pengalaman dan cerita kepada penulis sepanjang satu periode perkuliahan penuh
14. Teman penulis Bang Vian, Bang Rizal, Bang Jerry Sihotang, Johannes Syahputra adalah orang-orang yang sangat berharga bagi penulis yang selalu senantiasa mendukung, memotivasi, dan menjadi tempat yang nyaman dan pendengar yang baik dengan cara yang selalupenulis sukai

15. Diri sendiri karena tetap tegar berjuang keras dengan penuh keyakinan yang tinggi sehingga penulis mampu melewati berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak kepada diri sendiri karena begitu tangguh sampai titik ini sehingga banyak ukiran pengalaman berkesan serta pelajaran berkesan yang diterima dengan baik sebagai pengingat kenangan dan gambaran inspirasi penulis di masa mendatang.

Akhir kata, penulis tentu sepenuhnya meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis ingin memohon maaf yang sebesar- besarnya dan berharap banyak sekiranya kritikan dan saran konstruktif dari banyak responden diharapkan dapat mengingatkan penulis memperbaiki skripsi ini semaksimal mungkin sehingga karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi banyak pembaca dalam membantu mereka menemukan referensi serta membuka persepsi yang baru di masa mendatang.

Medan, 23 April 2024

Penulis,
Maylardo Sitompul

DAFTAR ISI

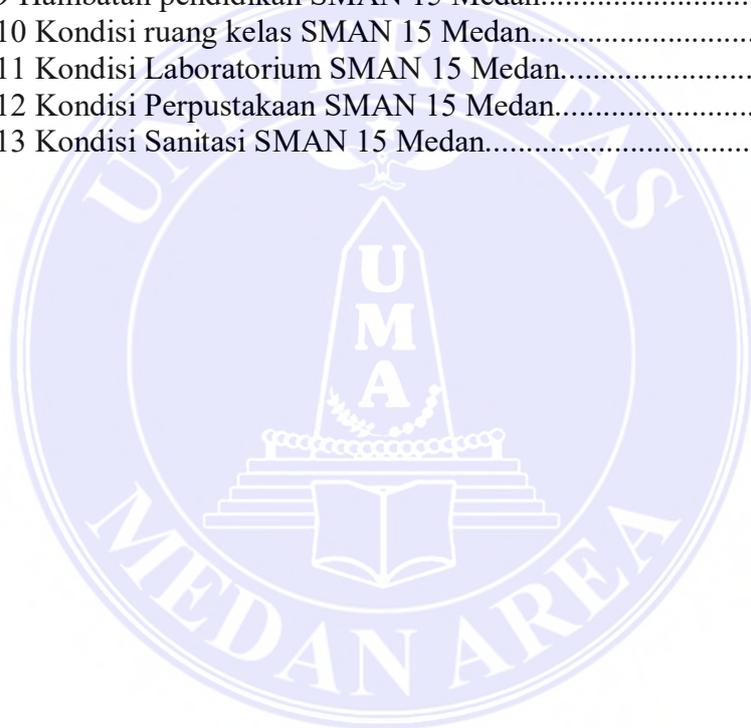
HALAMAN

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Defenisi dari Implementasi Mutu Pendidikan.....	10
2.1.1 Kelebihan dan kekurangan pendidikan Indonesia dengan negara lain.....	13
2.2 Konsep kebijakan Pendidikan.....	16
2.2.1 Batasan Kebijakan Program Pendidikan.....	18
2.2.2 Dasar dan Tujuan kebijakan program pendidikan.....	19
2.3 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.....	21
2.4 Hakikat Ilmu Pendidikan.....	23
2.5 Aliran-aliran dalam pendidikan.....	24
2.6 Peran Masyarakat dalam penyelenggaraan Mutu Pendidikan.....	28
2.6.1 Relasi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan di Masyarakat.....	32
2.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam Pendidikan.....	33
2.7 Penelitian Terdahulu.....	35
2.8 Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Informan Penelitian.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Profil singkat SMA Negeri 15 Medan.....	47
4.1.2	Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 15 Medan.....	50
4.1.3	Tujuan SMA Negeri 15 Medan.....	50
4.1.4	Karakter Umum peserta didik SMAN 15 Medan.....	51
4.1.5	Struktur Organisasi Guru SMAN 15 Medan.....	57
4.1.6	Uraian Tugas Pokok Sekolah dan Fungsi Organisasi Sekolah SMAN 15 Medan.....	59
4.1.7	Rekapitulasi Sekolah SMA Negeri 15 Medan.....	63
4.2	Pembahasan.....	68
4.2.1	Implementasi Program Pendidikan Sekolah SMA Negeri 15 Medan.....	68
4.2.1.1	Pembekalan Pelatihan Kepemimpinan.....	70
4.2.1.2	Sosialisasi Peningkatan Kualitas Pendidik.....	72
4.2.1.3	Peningkatan Persentase Lulus PTN.....	73
4.2.2	Faktor Penghambat Program Pendidikan SMA Negeri 15 Medan.....	76
BAB V	PENUTUP.....	82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program Pendidikan di Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.1 Fungsi Prasarana SMAN 15 Medan.....	49
Tabel 4.2 Skema Besar Akademik SMAN 15 Medan.....	51
Tabel 4.3 Tugas Pengelolaan Sekolah SMAN 15 Medan.....	59
Tabel 4.4 Statistik Peserta didik.....	63
Tabel 4.5 Statistik Guru SMA Negeri 15 Medan.....	64
Tabel 4.6 Statistik Tenaga Kependidikan SMAN 15 Medan.....	65
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana sekolah SMAN 15 Medan.....	67
Tabel 4.8 Program SMAN 15 Medan.....	70
Tabel 4.9 Hambatan pendidikan SMAN 15 Medan.....	78
Tabel 4.10 Kondisi ruang kelas SMAN 15 Medan.....	79
Tabel 4.11 Kondisi Laboratorium SMAN 15 Medan.....	79
Tabel 4.12 Kondisi Perpustakaan SMAN 15 Medan.....	79
Tabel 4.13 Kondisi Sanitasi SMAN 15 Medan.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 15 Medan.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan hasil wawancara penulis dengan Informan.....	89
Lampiran 2 Data Informan.....	90



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, setiap tenaga pendidik tentu telah merancang berbagai program pembelajaran tertentu untuk diterapkan kepada peserta didik guna menciptakan standar dari pemberdayaan manusia yang bermutu dan terampil. Tentu hasilnya sangat berdampak besar bagi mereka untuk menjamin kesejahteraan dan menentukan kehidupan yang layak di lingkungan sosial. Implementasi program pendidikan merupakan upaya yang diterapkan sepenuhnya untuk pengembangan dan kemajuan proses pembelajaran sehingga menjadikannya lebih bermutu, efektif, dan efisien untuk dikomunikasikan ke berbagai elemen. Secara fundamental, ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan-tujuan dari implementasi pendidikan. Dimana penerapan pendidikan dipahami sebagai sesuatu hal yang bersifat urgensi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, kompatibel, akuntabel dan kredibel.

Pada dasarnya tujuan diterapkannya materi pendidikan ini diketahui sebagai suatu landasan filosofis dalam pelaksanaan kebijakan dunia pendidikan. Seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Indonesia. Salah satunya SMA Negeri 15 Medan, dimana proyeksi program pendidikan nya belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Indikasi hambatan dari program-program terpadu dalam pendidikan sekolah SMA Negeri 15 masih cukup serius menghalangi pelaksanaan mutu pendidikan. Satu hal yang cukup diperhatikan yaitu masalah fasilitas pembelajaran serta masih rendahnya minat belajar siswa mengembangkan dirinya.

Hal ini pula masih menjadi masalah pokok, namun semuanya berangsur-angsur membaik dengan pendekatan khusus melalui program-program kebijakan strategis. Perspektif tentang tujuan diterapkannya sebuah pendidikan di sekolah ini menghasilkan pandangan baru bahwa penerapan dari pendidikan ialah mempersiapkan bibit individu atau peserta didik unggul dalam meraih sebuah kesuksesan yang hendak dicapainya. Sehingga, dengan memanfaatkan rekayasa tersebut. Pembangunan manusia secara merata dapat diwujudkan. Singkatnya, pendidikan dianggap sebagai standarisasi dalam menentukan kapabilitas dan kesuksesan bagi seseorang. Hal ini dipercaya sebagai bagian untuk mengaktualisasikan diversitas sosial pada hierarki masyarakat tertentu.

Untuk membantu menciptakan Pendidikan berjalan maksimal dapat di Implementasikan melalui beberapa strategi yang membangun karakter peserta didik meliputi; pengintegrasian nilai-nilai dan etika pada mata pelajaran, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa/siswi berprestasi, berbagi pengalaman yang menginspirasi, dan menanamkan budaya literasi membaca buku melalui pendekatan persuasif. Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membangun bangsa yang tangguh dimana masyarakatnya sudah berakhlak mulia, disiplin, akuntabel dan saling bergotong-royong antar sesama. Jalur penerapan program pendidikan sudah seharusnya menekankan pada keintelektualan, perluasan cakrawala pemikiran serta keseimbangan jiwa dari masing-masing individu atau peserta didik selama di kawasan sekolah.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, perenungan diri, dan lain-lain. Pendidikan yang berkualitas saat ini masih terus didorong pelaksanaannya oleh Presiden Jokowi, lembaga pendidikan, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, serta para masyarakat umum. Kualitas dari pendidikan kini menjadi topik diskusi yang paling penting dalam dua periode terakhir ini. Hal ini disebabkan karena rendahnya mutu pendidikan masih menjadi penghambat besar dalam mengembangkan kualitas manusia yang berintelektual tinggi. Standar Nasional Pendidikan memuat kriteria tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang peserta didik mampu terampil didalam dunia pekerjaan secara optimal sesuai dengan karakteristik regulasi dari program-program pendidikan itu sendiri.

Standar Nasional Pendidikan dengan level tinggi diatur semaksimal mungkin untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing satuan pendidikan dalam mengembangkan mutu layanan pendidikan sesuai dengan program studi dan keahlian yang dimiliki individu sesuai syarat kerangka otonomi sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan keterampilan, pola pikir dan wawasan generasi mendatang semakin membaik. Jika merujuk pada data kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil survei PISA yang merupakan salah satu dasar rujukan untuk menilai kualitas pendidikan didunia, juga menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mengonfirmasi, bahwa peringkat program penilaian pelajar internasional dari Indonesia berdasarkan survei tahun 2021 masih berada di level terendah di urutan

bawah negara asia tenggara lainnya. Program ini merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat dunia. Dalam konstitusi UUD.RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dari peserta didik yang lebih aktif, harmonis dan produktif. Mereka dituntut dapat mengembangkan potensi didalam dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, pengendalian diri, kecerdasan spiritual, berbudi pekerti, inovatif, kreatif, produktif, serta mandiri sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal itu tentu membuka keran ketertarikan bagi banyak pihak untuk memprioritaskan pembentukan karakter dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Beberapa elemen masyarakat meyakini bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam membangun kemajuan negaranya ditentukan oleh keberhasilan negara dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan skala nasional. Tentu akibat dari keberhasilan itu akan melahirkan sumber daya manusia yang berintegritas dan berkualitas tinggi dalam membangun eksistensi bangsa. Itulah sebabnya pendidikan diartikan sebagai pedoman yang menuntun, mengembangkan, dan menumbuhkan karakter didik anak bangsa dari yang sebelumnya liar menjadi lebih terstruktur.

Pendidikan adalah bagian yang amat vital dan besar kemungkinan tidak lepas dari peradaban dan kehidupan manusia. Sebab pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang dapat mencetak sumber daya manusia.

Sumber daya yang telaten dan terampil pastinya berasal dari pendidikan yang berkualitas juga. Itu sebabnya, generasi bangsa harus mendapatkan hak mereka untuk menerima pendidikan yang layak karena pendidikan merupakan komponen primer dalam mendukung pembangunan bangsa dan negara.

Tugas pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah melihat bagaimana kualitas dan program pendidikan berjalan merata. Pendidikan di Indonesia mempunyai karakter konservatif. Tiap sistem mempunyai sisi lemah dan sisi kuat. Berbagai sendi dalam penyelenggaraan pendidikan didasari prinsip-prinsip yang bermuara pada amplifikasi kualitas pendidikan disetiap daerah melalui kebijakan otonomi pendidikan dengan pendekatan yang substansial, presisi, serta transparan guna merawat esensi dari penerapan prinsip manajemen dalam otonomi pendidikan.

Selanjutnya secara mendasar hasil pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi sesuai dengan tujuan dari pendidikan. kesesuaian antara hasil yang diharapkan dan hasil yang diperoleh merupakan tolak ukur mutu pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih diklasifikasikan sangat rendah. Seiring dengan berkembangnya era teknologi dan komunikasi yang begitu pesat ini. Pendidikan yang diajarkan ke peserta didik mengalami disequilibrium atau ketidakseimbangan tingkat efektivitasnya. Kualitas pendidikan dapat dikatakan mumpuni jika peserta didik maupun lulusan dapat menyesuaikan diri seiring bergeraknya peradaban manusia. Untuk merealisasikan proses pendidikan dengan baik dan terencana, maka dibutuhkan informasi input.

Mutu input ini dapat dikatakan bernuansa sumber daya manusia seperti; tenaga pendidik, siswa dan staff sekolah. Selain itu mutu input juga dapat berwujud sarana dan prasarana yang dapat berkontribusi membantu jalannya proses pembelajaran aman, nyaman dan mudah dipahami.

Adapula perencanaan program pendidikan yang disusun untuk memperkirakan apa-apa saja yang akan dilakukan selama proses pendidikan berlangsung. Melihat kekurangan tersebut upaya yang perlu dilakukan ialah mengadakan supervisi akademik. mengembangkan proses belajar mengajar yang konstruktif akan lebih bijak jika dilaksanakan pembinaan kepada tenaga pendidik terlebih dahulu, hal ini merupakan tujuan dari supervisi akademik. Teknik supervise, budaya organisasi pembelajaran dan pelatihan adalah salah satu usaha mengangkat profesionalitas diri seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan harus dilakukan secara kolektif, direktif, dan memperhitungkan tingkat kematangan dan komitmen guru.

Pada tahun 2021, ada sejumlah program dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah terealisasi. Rencana nya memasuki tahun 2022 hingga 2023 berbagai inovasi ini akan dibuat lebih terorganisir dan masif lagi sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih merata dan optimal. Berdasarkan deskripsi diawal, ini semua dilakukan untuk mengejar ketertinggalan mutu pendidikan Indonesia dengan negara asia tenggara lain yang memiliki latar belakang pendidikan terakreditasi tinggi. Adapun program terobosan kemendikbud yang diproyeksikan dapat membantu kinerja seluruh sekolah di Indonesia dalam memaksimalkan peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut;

Tabel 1.1 Program Pendidikan di Indonesia

Jenis Program	KETERANGAN
Digitalisasi Pendidikan	Digitalisasi pendidikan bertujuan untuk memudahkan dan memastikan para peserta didik melakukan proses belajar mengajar penuh dengan intensitas tinggi darimana saja.
Kewirausahaan Pendidikan	Bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siapa saja dalam mengembangkan keterampilan diri
Merdeka Mengajar	Bertujuan untuk Membantu guru dalam mengimplementasikan metode belajar mereka sendiri sekaligus memberikan referensi, inspirasi, dan edukasi tentang kurikulum merdeka
Memperbesar anggaran Matching Fund	Bertujuan untuk menciptakan ruang sinergitas strategis yang saling melengkapi antara pihak perguruan tinggi dan pelaku industri sehingga dapat mendorong peningkatan tenaga kerja yang siap, kompeten dan berstandar tinggi.
Kartu Indonesia Pintar	Bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berprestasi yang memiliki keluarga kurang mampu untuk dapat menikmati hak pendidikan formal seperti pada umumnya.

Berdasarkan tabel yang sudah dicantumkan diatas, maka penulis berinisiatif untuk menganalisis lebih luas apa-apa saja penerapan program-program pendidikan di SMA Negeri 15 dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, inilah yang menjadi alasan utama bagi penulis dalam melakukan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Pendidikan Sekolah SMA Negeri 15 Medan di Kecamatan Medan Sunggal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah ialah :

1. Apa saja program-program yang diterapkan sekolah SMA Negeri 15 Medan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi program pendidikan sekolah SMA Negeri 15 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang akan dicapai penulis dari penelitian ini ialah untuk mengkaji langkah-langkah atau program apa saja yang diambil pihak sekolah SMA Negeri 15 Medan dalam membangun mutu pendidikan yang efektif dan efisien melalui berbagai program kegiatan serta mengidentifikasi apa saja hambatan tersendiri yang mempengaruhi pelaksanaan dari program-program pendidikan di sekolah SMA Negeri 15 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pandangan umum yang bersifat ilmiah untuk mengetahui mutu program sekolah SMA Negeri 15 Medan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini kiranya dapat berguna untuk mendorong konsistensi pihak sekolah SMA Negeri 15 dan para peserta didik mengimprovisasi diri lagi ke arah yang lebih baik guna membantu terlaksananya program sekolah yang terstruktur, tersistematis serta relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Manfaat bagi penulis

- a. Sebagai bentuk syarat mengakhiri program studi Strata-1 Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
- b. Sebagai sarana untuk membuka cakrawala pemikiran serta wawasan penulis dalam memahami dan mengulas mutu dari program pendidikan
- c. Sebagai data dokumentasi dan bahan tulis yang pernah dibuat oleh penulis untuk mengapresiasi diri sendiri serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga sadar ini merupakan pengingat tersendiri bagi penulis dikemudian hari bahwa penulis pernah mencapai level perguruan tinggi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi dari Implementasi Mutu pendidikan

Implementasi mutu terpadu pendidikan adalah usaha sadar atau suatu pendekatan yang memberikan perubahan proses pembelajaran dengan mengembangkan kualitas program yang sudah disepakati oleh pihak institut dan lembaga pendidikan melalui rancangan perbaikan yang repetitif untuk mencapai kepentingan bersama dengan melibatkan seluruh anggota peserta didik. Manajemen dari mutu terpadu pendidikan itu sendiri merupakan salah satu sistem manajemen yang mengangkat kualitas pendidikan sebagai strategi usaha substansial yang berorientasikan pada nilai kepuasan dengan melibatkan seluruh anggota terdidik dan pemangku kepentingan sekolah.

Manajemen mutu pendidikan bukanlah seperangkat regulasi dan ketentuan yang kaku dan harus diikuti, melainkan prosedur dan proses untuk merestorasi kinerja dan mutu dari implementasi program pendidikan. Adapun yang membedakan Manajemen mutu pendidikan dengan penerapan lainnya berkaitan dengan pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan secara praktis melalui proses perkembangan secara konstan menjadi lebih baik.

Menurut, Sudrajad H (2005). Nilai pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melahirkan para peserta didik dengan lulusan yang memiliki kapabilitas atau kompetensi terbaik, baik di bidang akademik maupun bidang kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan keterampilan hidup.

Tujuan utama manajemen mutu pendidikan adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Mutu pendidikan diukur secara universal, pemahaman dan perspektif standar mutu pendidikan diambil sebagai perwujudan menjaga potensi dari mutu pendidikan itu sendiri. Masyarakat dinilai sangat berperan penting dalam membantu mensukseskan tujuan dari pendidikan nasional. Pada dasarnya masyarakat yang tau akan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga masyarakat dianggap memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satunya dengan Penerapan Mutu Berbasis Sekolah.

Manajemen Mutu Berbasis Sekolah merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya untuk memajukan masyarakat dan bangsa pada bidang pendidikan dan teknologi, sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan berkelanjutan mencerdaskan kehidupan generasi bangsa. Secara universal Penerapan Mutu Berbasis sekolah ini diartikan sebagai model manajemen yang memberi hak otonomi kepada pihak sekolah untuk mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung kepada pesertadidik untuk meningkatkan keterampilan siswa dan menjaga reputasi sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Rusman, (2012). Menjelaskan bahwa mutu pendidikan mengandung makna tingkat keunggulan serta kualitas sumber daya manusia ideal. Sedangkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pendidikan mengacu pada proses pendidikan yang mencakup input, seperti Kurikulum dan program belajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi serta pengaturan suasana yang kondusif.

Oleh karena itu mutu pendidikan mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi pencapaian derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam rangka mutu proses pendidikan adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari objek selama memberikan dan menerima jasa layanan pendidikan.

Perlu disadari bahwa kesenjangan mutu pendidikan dapat saja terjadi karena penerapan pendekatannya belum terlaksana secara maksimal antara pihak sekolah maupun masyarakat yang relevansinya berhubungan dengan manajemen sekolah dan kesadaran masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Rendahnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah dikarenakan masyarakat kurang memiliki rasa peduli, kurangnya rasa berakuntabilitas dalam memelihara dan membina sekolah yang menjadi wadah perkembangan sumber daya manusia baru.

Padahal pendidikan adalah kombinasi pertanggung jawaban antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat pendidikan tidak akan sepenuhnya bisa berhasil maksimal. Sebab komponen penentu peningkatan mutu sekolah antara lain adalah manajemen pemberdayaan masyarakat. Sebuah sekolah dapat diklaim bermutu jika sistem manajemen pendidikan yang kompleks dapat berjalan dengan baik. Adapun komponen manajemen mutu pendidikan meliputi;

- 1) Manajemen Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 2) Manajemen sarana dan prasarana
- 3) Manajemen Kurikulum dan Kesiswaan

Jika komponen diatas dapat di implementasikan dengan terorganisir dan terkoordinasi secara terukur, fleksibel, dinamis, dan saling bersinergi satu sama lain terhadap program realisasi peningkatan mutu pendidikan. Maka sekolah tersebut dianggap berhasil menerapkan manajemen berbasis sekolah.

2.1.1 Kelebihan dan kekurangan pendidikan Indonesia dengan negara lain

Akhir periode ini, sudah menjadi pertimbangan sebagian ekonomi masyarakat menengah keatas bahwa pendidikan yang berkualitas sangat relevan dengan dana yang mahal. Sering kali pendidikan di luar negeri diklaim memiliki kualitas terbaik karena didukung sistem belajar yang mumpuni dan superior. Berikut ini beberapa sumber yang coba penulis rangkum dalam perbedaan kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Namun dalam hal ini penulis hanya mendeskripsikan sesuatu melalui asumsi penulis tanpa menyudutkan sistem pendidikan dari negara manapun, termasuk Negara Republik Indonesia.

A. Berkurangnya Masa Belajar Sambil Bermain Anak

Pada awal belajar di Taman Kanak-Kanak, para peserta didik masih dibekali oleh kegiatan belajar yang banyak menyita waktu, tentu hal ini mengurangi durasi waktu bermain pada anak. Meskipun dalam beberapa kasus sekolah Taman Kanak-Kanak tidak menetapkan proses belajar mengajar yang menghabiskan banyak waktu. Di Indonesia menghafal dan membaca huruf abjad adalah keharusan bagi siswa TK. Sedangkan, di Finlandia adalah negara yang tidak

mewajibkan belajar membaca di Taman Kanak-Kanak. Sehingga kemampuan membaca siswa TK baru di tekuni ketika mereka sudah berada dibangku sekolah dasar. Siswa TK hanya mengeksplorasi talenta mereka dengan bermain serentak sambil di edukasi. Finlandia mengimplementasikan kegiatan sosial bagi siswa TK. Para siswa TK tidak disuruh membuat tugas sekolah di rumah, melainkan bermain bersama-sama tanpa menghilangkan esensi pendidikan.

B. Pemberlakuan Kelas Unggulan

Pemisahan kelas unggulan dengan kelas reguler, cukup memicu perbedaan dengan sistem kotomi antara kelompok yang pintar dan biasa. Secara psikologis tentu hal ini mempengaruhi mental peserta didik. Di beberapa negara eropa tidak memberlakukan mekanisme seperti ini. Namun menurut penulis, sistem pengklasifikasian seperti ini berfokus untuk membimbing siswa pandai mendapat pengajaran dengan intensitas khusus.

C. Kewajiban Mengikuti Masa Orientasi Diawal Masuk Sekolah

Pelaksanaan Masa Orientasi masih sering dialih fungsikan oleh segelintir oknum, sebagai kegiatan arogansi dan kekerasan sehingga dampaknya dapat menyebabkan korban jiwa. Tentu hal ini perlu inspeksi khusus dari berbagai pihak terkait. Pihak penyelenggara pendidikan yang mempunyai otoritas harus preventif dan konsisten memberikan penjelasan tentang tujuan masa orientasi kepada para peserta didik beserta wali dan orang tua. Tujuan kegiatan ini sebenarnya positif umum dilakukan untuk melatih mentalitas peserta didik baru, namun dalam pengaplikasian tersebut besar kemungkinan terjadi penyimpangan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Sebagai contoh para siswa disuruh menggunakan desain pakaian dan kaos kaki yang berbeda warna, membawa benda-benda aneh, melukis muka, dan cenderung membuat waktu menjadi tidak efektif. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir mekanisme orientasi seperti ini sudah ditiadakan dan sebagai gantinya para peserta didik baru diajak dengan kegiatan lebih menyenangkan untuk mengenali kehidupan kampus atau sekolahnya. Di Amerika Serikat, notabene siswa baru hanya diberikan penjelasan, seminar, dan sosialisasi tentang sekolah baru, sehingga pengetahuan tentang sekolah dapat diterima dengan baik.

D. Hasil Ujian Akhir Sekolah Adalah Penentu Kelulusan Akademis

Penerapan Ujian Nasional beberapa periode lalu, merupakan tolak ukur dari kelulusan akademik. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa ujian nasional adalah sesuatu yang menakutkan untuk dilalui karena menjadi indikator penentu lulus atau tidaknya peserta didik. Padahal seharusnya stereotip seperti ini perlu melihat aspek lain seperti; Budi pekerti, Tugas-tugas, karakter siswa atau langsung dinilai oleh sudut pandang tenaga pendidik. Meskipun sekarang pemerintah menyiapkan inovasi program pendidikan baru yaitu merdeka belajar untuk mengoptimalkan bakatnya. Namun ujian nasional masih dianggap sebagai pemetaan kualitas pendidikan di seluruh daerah Indonesia.

2.2 Konsep Kebijakan Pendidikan

Kebijakan Pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman yang bersifat elementer maupun kompleks yang diformulasikan mengelola dan mengatur segala proses penyelenggaraan dibidang pendidikan baik sektor makro maupun mikro dengan landasan perundang-undangan sehingga dapat membenahi kualitas mutu pendidikan secara komprehensif. Kebijakan pendidikan sangat penting terkait dengan moral anak didik. Kebijakan pendidikan mencakup komponen ketetapan, peraturan mengenai pendidikan yang dicetuskan berdasarkan persoalan latar belakang masyarakat, penetapan, implementasi hingga evaluasi. Wujud dari kebijakan pendidikan ini biasanya berupa undang-undang tentang pendidikan, peraturan pemerintah, ketetapan Menteri, instruksi lembaga pendidikan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan.

Formula kebijakan pendidikan yang baik adalah preskripsi kebijakan yang mengarah pada penerapan dan pertimbangan hasil. Sebab seringkali para pengambil kebijakan berasumsi bahwa formula kebijakan yang tepat itu adalah sebuah uraian konseptual yang penuh dengan amanat ideal dan normatif. Sedangkan dalam keputusan formulasi kebijakan pendidikan perlu mengamati berbagai aspek kehidupan yang tentu mengarahkan tujuan pendidikan baik dalam tatanan regional, nasional maupun lokal. Kebijakan pendidikan dirumuskan karena adanya perkara dalam dunia pendidikan. Kebanyakan masalah-masalah yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah pemerataan, kapasitas, kualitas, relevansi, efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Nugroho R (2008:36), menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan berkenaan dengan aturan yang mendikte pelaksanaan sistem pendidikan yang mencakup didalamnya tujuan pendidikan serta arah mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa konsep yang termasuk kedalam Kebijakan Pendidikan, yakni:

- a. Kebijakan Pendidikan meliputi proses analisis dan perumusan kebijakan, pelaksanaan serta evaluasi
- b. Kebijakan Pendidikan bagian dari kebijakan publik yang merupakan pemaparan dari visi dan misi pendidikan didalam masyarakat
- c. Kebijakan Pendidikan didukung oleh hasil riset dan pengembangan
- d. Kebijakan Pendidikan harus berdasarkan efisiensi dalam perkembangan peserta didik dan bukan berdasarkan pada kekuasaan, intuisi ataupun kepuasan birokrat.

Good Carter V, (1996:8). Mendefinisikan kebijakan publik merupakan suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum. Tentu bertujuan sebagai panduan dalam mengambil keputusan supaya tercapainya tujuan dari pendidikan. Kebijakan pendidikan dianggap sebagai kunci keunggulan, bahkan menyangkut keberadaan bagi bangsa-bangsa dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan harus ditetapkan sebagai prioritas utama dalam era globalisasi. Globalisasi membawa nilai-nilai demokrasi, sementara demokrasi yang memberikan hasil adalah demokrasi yang dibantu oleh pendidikan.

2.2.1 Batasan Kebijakan Program Pendidikan

Pembahasan yang terstruktur dan memiliki titik temu yang presisi memerlukan suatu batasan-batasan untuk menghindari pembahasan yang melebar dan sia-sia, maka daripada itu didasari pokok konsep kebijakan. Kebijakan autentik berasal dari pertimbangan akal manusia, sekalipun demikian tentu manusia yang lebih dominan dalam pemilihan opsi-opsi kebijakan karena dalam penetapannya terdapat penekanan kebijaksanaan dari faktor intuisi dan emosional.

Kebijakan secara universal adalah kaidah menuju tujuan yang terarah, menurut Friedrich C Hasbullah, (2015:39). Berpendangan bahwa kebijakan adalah suatu bentuk pedoman agar mencapai tujuan dari hasil yang dianjurkan oleh seseorang, kelompok maupun pemerintahan. Sedangkan di sisi lain ada yang berpendapat bahwa pemerintah pun berhak didalam menetapkan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan jika dilihat merupakan standar aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah demi terciptanya pendidikan yang sesuai dengan ekspektasi untuk kepentingan program pemberdayaan sumber daya manusia. Instrumen kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui banyak kajian cenderung mengedepankan transparansi sehingga kebijakan pendidikan tersebut memiliki karakter yang praktis dan efektif yang memungkinkan terwujudnya perubahan mutu pendidikan atau evaluasi kearah yang lebih baik sesuai amanat dan landasan bangsa. Sistematika ini dituntut substansial dan efektif agar regulasi tersebut tidak bersifat pragmatis, intimidasi, diskriminatif, dan memiliki struktur yang rapuh.

2.2.2 Dasar dan Tujuan Kebijakan Program Pendidikan

Dasar kebijakan pendidikan ditinjau dari sisi sosiologis manusia adalah mahluk sosial yang dapat dibimbing dan di didik dengan mengadopsi proses yang berlandaskan dengan hakikat manusia yang bebas. Tujuan umum dari pendidikan berkaitan dengan keseluruhan ide dan gagasan ideal tentang pemberdayaan sumber daya manusia. Hal ini dipicu dari adanya resolusi yang berorientasi pada pencapaian manusia berkarakter, bermoral sosial dan sebagainya. Selain itu pandangan terhadap masyarakat tujuan pendidikan adalah efisiensi sosial menjadi warga negara yang baik atau berkarakter. Terbentuknya Rancangan Kebijakan diperlukan keterangan kebijakan, guna terarahnya interpretasi yang sesuai dengan tujuan kebijakan dalam pendidikan. Adapun tujuan kebijakan dalam pendidikan yaitu; Tujuan kebijakan pendidikan ditingkatan masyarakat, Tujuan kebijakan pendidikan ditingkatan ekonomi, Tujuan kebijakan pendidikan ditingkatan politisi.

a) Tujuan Kebijakan Pendidikan Dilihat dari Tingkatan Masyarakat

Secara umum, pendidikan merupakan proses penyempurnaan agar tercapainya harkat dan martabat manusia dengan usaha yang kompulsif. Sehingga pendidikan memiliki nilai-nilai yang sempurna, itu sebabnya perlu untuk menata pendidikan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Visi dan misi pendidikan diarahkan pada pembentukan paradigma berpikir warga negara, oleh karenanya semua anasir bangsa memiliki tanggung jawab atas perbaikan pendidikan

b) Tujuan Kebijakan Pendidikan Dilihat Dari Tingkatan Ekonomi

Sudut pandang yang berkembang di masyarakat merupakan suatu keniscayaan bahwa pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang, pendidikan dinilai sebagai alat untuk perkembangan ekonomi. Misalnya; pendidikan adalah komoditas yang dapat membantu para peserta didik mudah mengembangkan wawasan dan kualifikasi dirinya. Sebagai standar nyata kehidupan bahwa laba seseorang terkadang bergantung pada latar belakang pendidikannya, karena dianggap lebih produktif saat memasuki dunia pekerjaan.

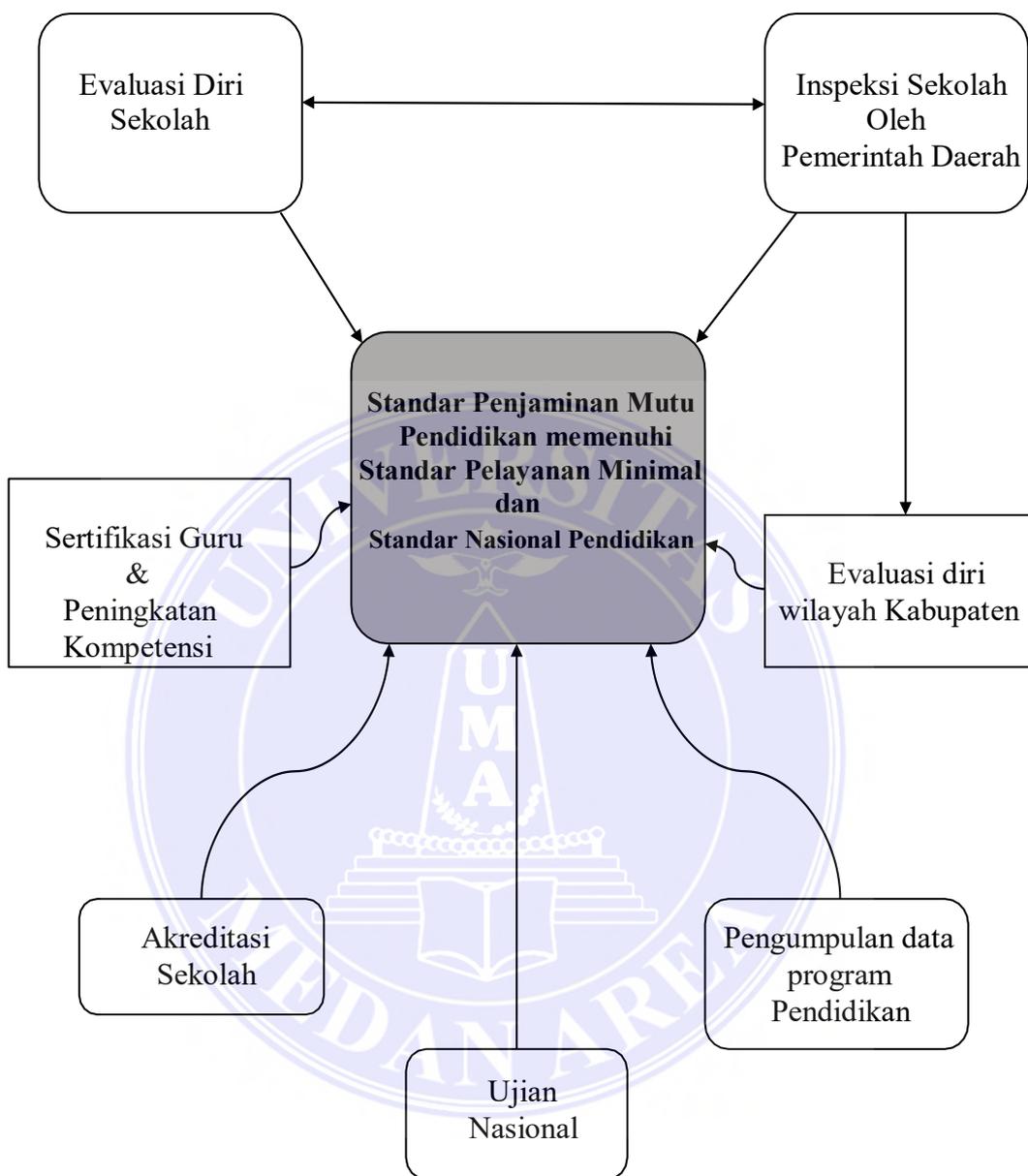
c) Tujuan Kebijakan Pendidikan Dilihat Dari Tingkatan Politisi

Tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi pendidikan terhadap perkembangan politik berbeda dengan tingkatan perkembangan sosial. Pada level individual, sumbangan pendidikan dapat membantu kemajuan tingkah laku dan keterampilan Kewarganegaraan positif untuk mendidik warga negara yang tepat dan bertanggung jawab. Pada lain hal juga diharapkan agar paham dan sadar tentang kewajiban dan akuntabilitas dari peserta didik terhadap bangsa dan negara sehingga pengetahuan dan moralitas nya semakin tersistematis.

2.3 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2009 telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Regulasi tersebut bertujuan untuk merangkai satu sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai dasar aktualisasi peningkatan mutu pendidikan sehingga terciptanya budaya pertumbuhan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Mutu adalah kesesuaian fungsi dengan tujuan, kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang berlaku sesuai dengan maknanya. Penjaminan mutu adalah prosedur penetapan dan pemenuhan ukuran mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga lembaga pendidikan memperoleh kepuasan.

Secara singkat, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan terdiri dari rangkaian tahapan yang dimulai dari agregasi data, diagnosis data, pemetaan data, penyusunan rekomendasi dan upaya pelaksanaan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan tersusun dari beberapa unsur pendukung sumber data yang digunakan untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan. Standar Pelayanan Minimal didalam Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 dimaksudkan sebagai jenis dan tingkat pelayanan minimal yang harus disediakan oleh satuan lembaga pendidikan, pemerintah kota, hingga pemerintah daerah. Sedangkan, Standar Nasional Pendidikan dalam UU. No.20 tahun 2003 didefinisikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun, komponen sistem penjaminan mutu pendidikan dibawah ini:



Gambar 2.1 Komponen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sumber: Panduan Teknis Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah.

2.4 Hakikat Ilmu Pendidikan

Hakikat Ilmu Pendidikan ditemukan melalui tinjauan yang menampakkan konsep-konsep pendidikan. Ilmu pendidikan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga secara praktis. Sebab kajian ini tidak cukup dipahami tetapi harus diaplikasikan agar membawa kemanfaatan bagi objek yang dibina. Hakikat pendidikan berbicara tentang ilmu terapan yang bersifat teoritis dan pragmatis. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 11 ayat 1.

Kunandar (2007:10). Menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah investasi manusia untuk memperoleh pengakuan dari banyak kalangan”. Ilmu pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara membina yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Konteks Ilmu Pendidikan mencakup keseluruhan sektor pendidikan yang juga diperlukan pemahaman secara deskripsi teoritis. Ilmu pendidikan juga dapat diartikan sebagai eksperimen yang memanasifestasikan kegiatan pendidikan secara ilmiah. Sektor Ilmu Pendidikan antara lain;

- 1) Pendidikan Secara Teoritis
- 2) Sejarah Pendidikan dan Perbandingan Pendidikan
- 3) Pengembangan Kurikulum
- 4) Keterampilan Proses Pembelajaran
- 5) Sarana Prasarana atau Fasilitas Pembelajaran
- 6) Profesi dan Etika Pendidik
- 7) Perencanaan Pendidikan
- 8) Organisasi dan Manajemen Pendidikan
- 9) Penyuluhan atau Konseling
- 10) Statistik Pendidikan

2.5 Aliran-Aliran dalam Pendidikan

Dalam dunia pendidikan tentu terdapat metode-metode yang relevan digunakan saat pembelajaran pada tahap tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Aliran pendidikan menjadi sumber pemikiran yang membawa inovasi dan kreatifitas langsung untuk bermanuver pada lingkungan pendidikan. Adapun aliran-aliran yang menjadi landasan sebuah pendidikan yaitu;

1. Nativisme

Nativisme berasal dari bahasa latin yaitu "*Nativus*" yang berarti terlahir. Aliran Nativisme ini diprakarsai oleh seorang filsuf Jerman Schopenhauer A (1788-1860). Aliran ini berpandangan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Menurut nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaannya. Pendidikan dan lingkungan tidak akan berpengaruh besar dan tidak berarti apa-apa dalam perkembangan seorang anak. Dalam ilmu pendidikan hal itu diyakini sebagai *pesimisme pedagogis*.

Misalnya; seorang anak remaja mempunyai keterampilan bermain gitar sejak dia lahir. Pikiran dan perasaannya selalu terobsesi untuk bermain sebuah gitar. Anak remaja itu selalu memetik gitarnya dalam tempo waktu yang cukup lama tanpa merasakan kebosanan. Orang tuanya selalu menasehatinya untuk berfokus pada pendidikannya ketimbang bermain sebuah gitar bahkan mereka sampai melarang anaknya untuk bermain gitar hingga memutuskan senar gitar tersebut. Harapan dari orang tuanya kelak anaknya bisa menjadi seorang arsitek berkompeten. Akhirnya hanya karena keegoisan dan tuntutan dari orang tuanya mereka sampai hati menghilangkan talenta anak remaja tersebut.

Namun, saat terlepas dari pengawasan orang tuanya anak remaja itu bergegas kembali untuk bermain gitar dan mencurahkan isi hatinya. Ini merupakan bukti bahwa pendidikan dan lingkungan sama sekali tidak berpengaruh apa-apa pada obsesi anak remaja itu, inilah yang disebut dengan nativisme. Menurut aliran ini perkembangan manusia dalam menjalani hidupnya tergantung pada pembawaannya atau (faktor hereditas). Faktor hereditas mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang. Dalam sudut pandang hereditas, perkembangan individu dipengaruhi oleh:

a.) Bakat atau pembawaan

Tidak sedikit anak yang dilahirkan membawa banyak talenta istimewa. Talenta ini diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit yang terkandung didalam diri anak. Setiap anak memiliki banyak variasi potensi bakat. Seperti: talenta menyanyi, kemahiran bermain musik, bakat intuisi yang kuat, dan lain sebagainya.

b.) Sifat-sifat keturunan

Sifat yang turun-temurun biasanya dipengaruhi oleh genetik yang berasal dari orang tuanya, nenek moyangnya, hingga kerabatnya bermotif fisik maupun mental. Misalnya; bentuk wajah, rahang, hidung, dan badan. Sedangkan mental mayoritas pada penyakit kulit, gangguan kesehatan mental, sifat temperamental tinggi, sifat pemalas, sifat menahan diri, dan sebagainya.

2. Empirisme

Teori ini adalah kebalikan dari Nativisme. Empirisme berpendapat bahwa seluruh pengetahuan merupakan keluaran dari pengalaman personal. keterampilan dan sikap manusia dalam perkembangannya ditentukan oleh pengalaman. Aliran ini dipelopori oleh filsuf berkebangsaan inggris Locke J (1632-1704). Yang familiar dengan teorinya “*Tabularasa*” artinya meja berlapis lilin yang belum ada tinta diatas mejanya. Dalam teori tabularasa seorang anak diibaratkan sebagai kertas putih yang masih kosong (*a sheet of white paper avoid off all character*). Berbeda dengan Nativisme yang menganggap manusia itu sejak lahir memiliki bakat yang bervariasi.

Pada Empirisme sejak dilahirkan anak-anak sama sekali tidak mempunyai talenta dan anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Kekuatan terletak pada perilaku pendidik yang mengedukasi serta lingkungan yang berkuasa atas pembentukan karakter anak. Dengan demikian aliran Nativisme tentu kontradiksi dengan kaum Empirisme yang menilai bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa ditentukan oleh faktor lingkungannya atau pengalamannya yang diterimanya sejak dini.

Dalam Ilmu Pendidikan, opini kaum empiris ini dikenal dengan nama *optimisme pedagogis*. Misalnya; ada dua anak yang dilahirkan dalam keadaan kembar yang berasal dari satu pembuahan rahim ibunya. Anak yang pertama dibesarkan oleh keluarga proletariat yang lingkungannya agamis. Sedangkan anak yang kedua tumbuh berkembang dilingkungan keluarga bangsawan dan memiliki latar belakang pendidikan yang layak. Ternyata hasil pertumbuhan keduanya jauh berbeda signifikan. Kemajuan talenta mereka juga tidaklah sama.

Padahal mereka berdua lahir dari rahim ibu yang sama. Anak pertama menjadi seorang tenaga pendidik disekolah, sedangkan anak yang kedua berkarier sebagai seorang pengusaha sukses. Tentu hal ini sangat dipengaruhi secara langsung oleh faktor bobot agitasi beserta lingkungannya yang berbeda. Itulah yang disebut sebagai empirisme. Jadi, dalam aliran nativisme perkembangan anak itu dilihat dari sisi internal, yaitu suatu keterampilan diri mereka. Maka, dalam empirisme perkembangan anak disebabkan pengaruh lingkungan dan didikan dari sisi eksternal.

3. Konvergensi

Teori ini merupakan kompromi atau dialektika berdasarkan Nativisme dan Empirisme. Skema ini mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor bakat dalam diri serta lingkungan sekitar. Aliran ini dikemukakan oleh Stern W (1871-1939). Beliau seorang pakar pendidikan berkebangsaan Jerman. Menurutnya, bakat dan lingkungan tidak dapat dipisahkan karena keduanya berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil perkembangan dan pendidikan anak tergantung pada bisa atau tidaknya potensi talenta dimanfaatkan pada situasi lingkungannya.

Misalnya; Balita dalam periode pertama belajar berbicara. Kemudian balita itu meniru (*imitate*) suara yang berusaha ia dengar dari lingkungan disekitarnya. Kemampuan balita berbicara tidak dapat berkembang, jika tidak ada satupun bimbingan dari luar dirinya. Dalam hal ini, jika tidak ada suara-suara yang didengar dari ibunya, balita itu tentu mustahil dapat bisa berbicara. Pada akhirnya, mereka akan kembali lagi pada aliran Nativisme ataupun Empirisme.

2.6 Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Mutu Pendidikan

Kita sering sekali membicarakan tentang konsep masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Itu menjadi hal yang wajar karena pada dasarnya kita merupakan bagian dari elemen masyarakat. Konsep masyarakat sering dihubungkan dengan konsep yang lain. Seperti: konsep ekonomi, konsep politik, konsep hukum, konsep agama, termasuk konsep pendidikan. Hubungan antara masyarakat dengan pendidikan absolut tidak dapat disegregasi. Secara sederhana, menurut sosiolog Maclver dan Page. Masyarakat didefinisikan sebagai suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia.

Defenisi lain juga diungkapkan oleh Ralph Linton dimana, masyarakat sebagai satu komunal yang telah hidup dan bergotong-royong dengan cukup lama sehingga mereka dapat menentukan nasib diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang mengacu secara konkret. Menurut interpretasi penulis, masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup berdampingan didalam suatu wilayah untuk mencapai tujuan bersama sesuai ekspektasi yang diharapkan.

Suatu ikatan dijadikan sebagai acuan, pedoman, bahkan aturan yang mengikat untuk mencapai kesepakatan dan tujuan bersama. Tujuan bersama pada suatu masyarakat pada dasarnya merupakan akumulasi dari keinginan-keinginan setiap individu. Tujuan individu tentunya memiliki tujuan masing-masing, namun mereka berpikir keinginan dari tujuannya itu tidak mudah untuk mewujudkannya sendiri. Untuk bisa mengaktualisasikannya, setiap individu

bukan hanya harus berkesinambungan dengan etika dan moral untuk melahirkan masyarakat yang berkeadaban. Pendidikan menjadi salah satu proses yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang produktif, berintegritas, kredibel, dan beradab. Semua proses itu dapat diperoleh masyarakat disetiap lembaga pendidikan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang menjamin. Ada beberapa peran yang dikontrol oleh masyarakat dalam proses pendidikan disekolah, antara lain:

1. Masyarakat Sebagai Penyedia Pendidikan (*input*)

Istilah lain, dari Input pendidikan adalah *raw input*. Input pendidikan adalah seorang peserta didik. Peserta didik tentu memiliki ruang dalam mempengaruhi pendidikan. Orang tua dan anak berada pada satu lingkup keluarga, dimana keluarga merupakan elemen dari masyarakat paling terkecil. Itulah sebabnya keluarga dapat disimpulkan sebagai penyedia input pendidikan.

2. Masyarakat Sebagai Penyedia Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik merupakan istilah lain yang digunakan untuk mendefinisikan guru. Sedangkan, tenaga kependidikan diartikan sebagai staff tata usaha. Baik guru maupun staff tata usaha tentunya bermuara dan sama-sama berasal dari elemen masyarakat. Itulah sebabnya dapat dikatakan pula bahwa masyarakat berperan sebagai penyedia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Masyarakat Sebagai Penyedia Dana dan Fasilitas Pendidikan

Pendidikan juga disediakan oleh masyarakat yang terintegral dalam lembaga swadaya masyarakat melalui program-program layanan sosial. Orang tua yang memberikan biaya pendidikan pada anak-anaknya ke pihak sekolah swasta maupun negeri tentunya mengharapkan umpan balik yang menguntungkan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang kompetitif dan berkualitas. Itulah yang menjadikan masyarakat sebagai penyedia dana untuk memfasilitasi penerapan pendidikan.

4. Masyarakat Sebagai Penerima dan Pengguna Output Pendidikan (*outcome*)

Siswa merupakan pemeran penting dalam pengembangan pendidikan. Setelah menjalani pendidikan, siswa mengabdikan pada lingkungan masyarakat untuk menerapkan potensi serta keahlian yang didapatkannya dari sekolah. Para siswa ini dituntut berinovasi serta kreatif dalam memperbaiki kualitas dan mutu dari proses kehidupan bermasyarakat. Tentu hal ini akan menentukan keberadaan pendidikan sebagai sesuatu hal yang paling berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Masyarakat Sebagai Media Kontrol Eksternal Pendidikan

Peran masyarakat sebagai penyedia input pendidikan, penyedia tenaga pendidik, penyedia dana dan fasilitas pendidikan, serta sebagai penerima manfaat dari pendidikan formal menjadikannya sebagai media kontrol eksternal dalam proses-proses pendidikan. Kontrol tersebut dilakukan secara formal melalui lembaga pendidikan seperti melakukan interaksi secara langsung dengan dewan pendidikan, komite sekolah, dan juga pihak dinas pendidikan.

6. Masyarakat Sebagai Sumber Informasi dalam Merumuskan Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pendidikan ialah mencerdaskan bangsa dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Tujuan itu dirumuskan melalui banyak pertimbangan-pertimbangan tertentu. Masyarakat menjadi pihak yang dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Sebab, esensi sesungguhnya dari pendidikan harus relevan dengan harapan masyarakat. Untuk itu pihak sekolah menjalin sinergi dengan masyarakat untuk mendapatkan pokok informasi tentang apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Hal inilah yang kemudian menjadi tolak ukur masyarakat sebagai sumber informasi bagi pihak sekolah dalam menentukan tujuan pendidikan.

7. Masyarakat Sebagai Sumber Belajar bagi Siswa dan Guru

Masyarakat memiliki adat-istiadat, norma-norma, produk budaya lokal, hingga berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan ke segala arah oleh siswa dan tenaga pendidik sebagai referensi dalam proses belajar mengajar. Melalui beberapa peran masyarakat dalam menggapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Tentu, hal ini menjadi horizon-horizon paling mutakhir dalam pendidikan bahwa masyarakat memiliki posisi yang sangat vital pada layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan untuk memaksimalkan implementasi dari pendidikan.

2.6.1 Relasi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan di Masyarakat

Tri pusat pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan komite sekolah atau masyarakat. Ketiganya memiliki kaitan yang saling terkoneksi satu sama lain. Itulah mengapa dalam praktik pendidikan ketiganya tidak bisa saling dipisahkan, selalu ada relasi antara keluarga, komite sekolah, dan masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Hal tersebut yang kemudian menciptakan relasi yang relatif dan fluktuatif baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan masyarakat. Adapun, empat tujuan dari pembelajaran menurut Sanjaya W (Jakarta, 2009). Antara lain:

- a) Rumusan pembelajaran difungsikan untuk menguji efektivitas proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dianggap valid jika peserta didiknya mencapai klimaks pembelajaran secara optimal dan maksimal. Keberhasilan dalam tujuan pembelajaran merupakan parameter keberhasilan guru dalam menguntai pembelajaran.
- b) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai panduan maupun dasar kegiatan dalam proses belajar mengajar peserta didik.. Berkaitan dengan hal itu, tenaga pendidik juga diperbolehkan merancang dan mempersiapkan materi dalam memotivasi muridnya.
- c) Tujuan pembelajaran dapat digunakan dalam mendesain pembelajaran lebih lanjut, yaitu meringankan beban guru dalam membentuk pengalaman belajar dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

- d) Tujuan pembelajaran juga digunakan sebagai alat kontrol dalam menentukan kapabilitas dan kualitas dari program pembelajaran. Artinya, melalui penetapan kurikulum pembelajaran yang berlaku, tenaga pendidik dapat lebih selektif mengatur ritme kapabilitas dari peserta didiknya.

2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dalam Pendidikan

Persepsi sarkastik dari penulis Chudiel, A (2019). Tentang pendidikan periode ini yang menganalisis lebih substansial tentang realita bagaimana sekolah menerapkan sistem pendidikan yang partikular. Semua ini diklasifikasikan menjadi beberapa hambatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut yaitu;

A. Bencana Penyeragaman

Dimana, sistem dan kurikulum pendidikan sekolah di desa maupun kota di Indonesia masih cenderung terpusat dan sentral pada satu wilayah yaitu Jawa sentris. Semua hal yang ada disekolah seluruhnya dirancang terhimpun di Jakarta untuk kemudian selanjutnya di implementasikan pada seluruh daerah di Indonesia. Semuanya yang mencakup sistem, kurikulum, hingga silabus semuanya mengikuti instruksi dari pulau jawa. Sekolah mendesak peserta didiknya untuk berpakaian dengan seragam yang sama sesuai tingkatannya dari SD hingga SMA, wajib menggunakan mata Pelajaran yang sama, kode etik dan prinsip disiplin yang sama, bahkan sekolah juga memaksakan isi pikiran dan hati pelajar untuk disetarakan. Penyeragaman ini menyebabkan banyak minat dan bakat anak-anak dalam mengenyam pendidikan disekolah menguap dan menghilang sia-sia.

B. Bencana Alienasi

Birokrasi pendidikan dari sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi dengan sengaja mendeskreditkan diri dari realitas yang dihadapi peserta didik secara eksklusif. Alienasi ini menyebabkan peserta didik begitu sangat asing dengan rutinitas keseharian di tempat mereka hidup dan tinggal bersosial. Mereka cenderung mengeliminasi mata pelajaran paling fundamental yang dekat dengan kehidupan sosial dan mengajari peserta didik dengan bahan hafalan-hafalan. Seperti; dituntut menghafalkan jarak bumi dari matahari, kemudian menghafalkan angka akar kuadrat, hingga bilangan decimal yang rumit. Ketimbang, mengajari mereka dengan prinsip dasar dalam bertani, berternak, dan bertahan hidup sejak dini. Seperti; mencangkul, membuat pupuk organik, memahami musim tanam, memprediksi cuaca alam, serta mengajari cara berdagang komoditas pasar, dan mengolah perkebunan sebagai bentuk bertahan hidup. Hal ini lebih cocok dan relate diajarkan kepada anak-anak yang hidup dan tumbuh besar di lingkungan agraris.

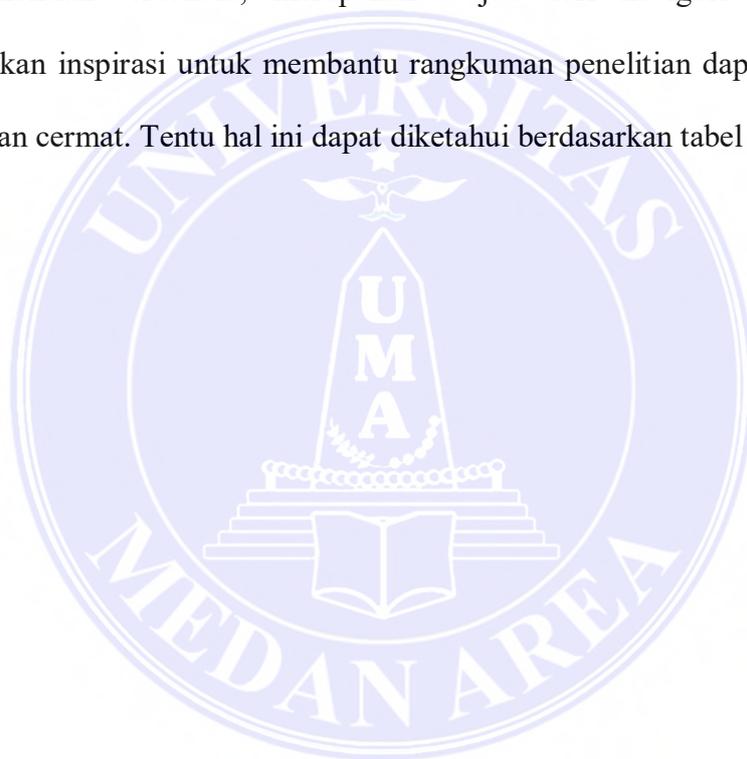
C. Bencana Komersialisasi Pendidikan

Semua aset pendidikan adalah modal yang wajib memberikan keuntungan dan mampu terus menerus melipatgandakan revenue dan royalty sebagai hasil dari pencapaian memperdagangkan pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai komoditas pasar yang sangat tepat untuk dikomersialkan dalam jangka waktu panjang. Peserta didik menjadi aset utama dalam mendulang keuntungan sebesar-besarnya. Sementara sekolah adalah wadah untuk mempromosikan dan menawarkan pendidikan. Alih-alih membentuk mutu tinggi sumber daya manusia

dan mencerdaskan generasi bangsa, pendidikan kini menjelma sebagai mesin penghisap profit dalam wujud sekolah dan perguruan tinggi. Padahal pendidikan seharusnya bisa dinikmati siapa saja dan kapan saja tanpa memikirkan kepentingan status dan kelas sosial.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, merupakan wujud dari navigasi peneliti dalam menemukan inspirasi untuk membantu rangkuman penelitian dapat tersaji secara presisi dan cermat. Tentu hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel di bawah ini;



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

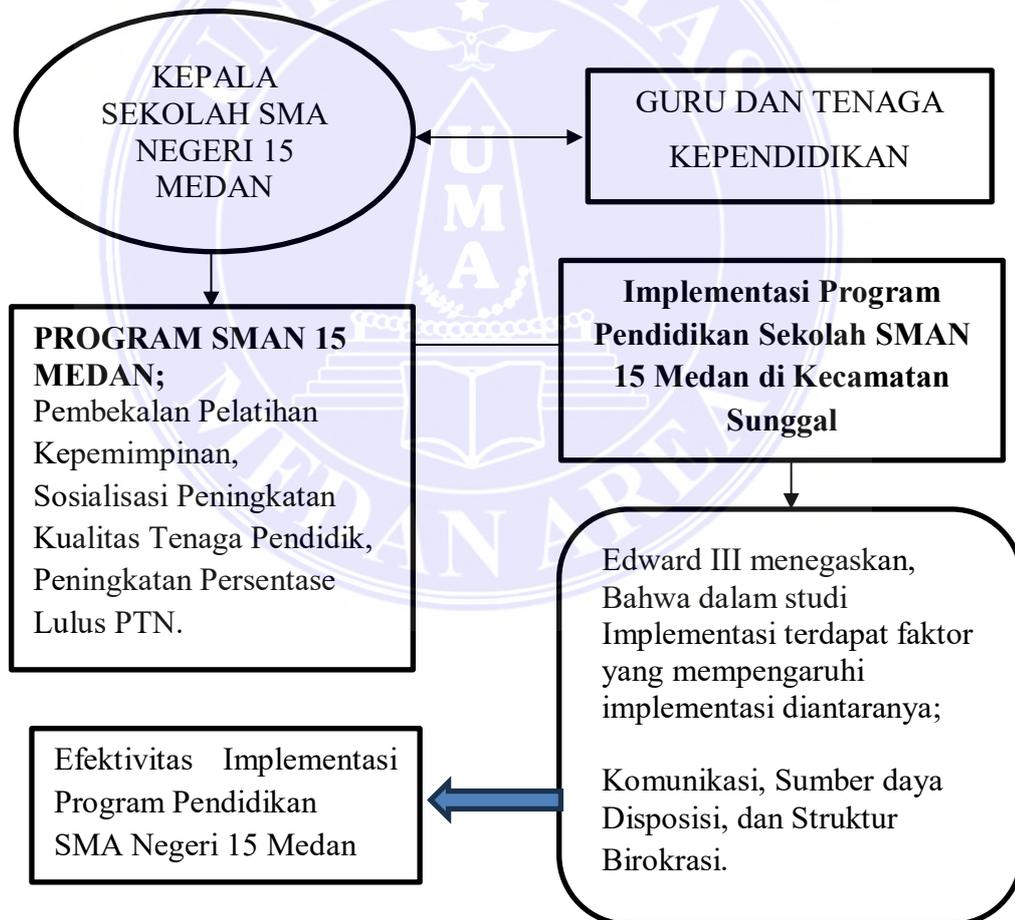
NO.	JUDUL DAN PENULIS PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Dr.Abd. Madjid (2018), Analisis program-program dan kebijakan mutu pendidikan.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Analisis program mutu pendidikan menunjukkan masih banyaknya pengaruh dan hambatan-hambatan ketidakteraturan yang masih sering terjadi di sekolah menghalangi proses mutu pendidikan untuk itu kinerja pembangunan mutu dan kualitas pembelajaran serta tenaga pendidik sangat berperan besar dalam menciptakan potensi sumber daya manusia yang terampil.

<p>2.</p>	<p>MS Buchory, Tulus Budi Swadayani (2014), Implementasi Program-Program Pendidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta.</p>	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif.</p>	<p>Perencanaan program pendidikan di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilaksanakan langsung oleh Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, semua Tenaga pendidik dan Kependidikan. Pengorganisasian pendidikan karakter jugadilakukan dengan sinergi antara Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, dan semua Guru. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung penuh oleh semua komponen sekolah dan sudah berjalan efektif dengan baik. Pengawasan Pendidikan Karakter diserahkan Tanggung Jawabnya kepada Wakilkepala sekolah mencangkup urusan Mutu Kurikulum dan urusan bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, STP2K.</p>
-----------	--	--	---

<p>3.</p>	<p>Puspitasari Sri D, (2017). Implementasi Program Pendidikan gratis tingkat SMA Negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>Implementasi program pendidikan di kabupaten Sidenreng Rappang adalah skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah atas guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan bagi peserta didik yang tak berdaya untuk bersekolah. Dimana pembiayaan program pendidikan gratis ini terindikasi dari 40% APBD kabupaten/kota dan 60% dari APBD provinsi.</p>
-----------	---	--	--

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu gambaran konsep yang saling terintegral antara variable-variable yang satu dengan yang lainnya. Kerangka pemikiran disusun secara tersistematis untuk mengidentifikasi variable secara eksplisit, menguraikan serta menentukan korelasi antar variable, serta memberikan landasan dasar perpaduan teori dengan fakta melalui pendekatan observasi dan kajian pustaka. Adapun bentuk kerangka pemikiran yang dirancang oleh penulis yang diambil berdasarkan Model George C. Edwards III sendiri sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

(Dikelola oleh Peneliti)

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melakukan kajian secara optimal dan lebih substansial. Metode penelitian merupakan langkah yang dinilai menjadi instrumen dalam menganalisis permasalahan yang akan dikemukakan secara ilmiah. Menurut Nawawi H, (2005:63). Metode Penelitian deskriptif berfungsi mendeskripsikan suatu keadaan dengan objektif berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dilapangan secara spesifik, faktual, aktual, dan eksplisit. Sebagaimana adanya langkah dalam penelitian ini agar tidak meluas dalam penjabarannya. Melalui rancangan tesis ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Melalui jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, maka penulis bertujuan untuk menginvestigasi dan mengaudit informasi serta data tentang apa saja Implementasi program di sekolah SMA Negeri 15 dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan yang inklusif, mumpuni, berkelanjutan, dan inheren dengan kehidupan masyarakat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian adalah gambaran yang menjelaskan data sebuah riset penelitian. Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi fokus penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Penulis berkesempatan melakukan observasi ke Sekolah SMAN 15 Medan. Tepatnya di Jln. Sekolah Pembangunan No.7 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada pukul 10.00 WIB Pagi hari.

Berikut adalah rincian waktu penelitian:

No.	Uraian Kegiatan	Maret 2022	Apr 2022	Mei 2022	Sep 2022	Okt 2022	Jan 2023	Mei 2023	Feb 2024
1.	Pengajuan judul seminar proposal								
2.	Bimbingan penelitian proposal								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Perbaikan Proposal								
6.	Pengumpulan data riset penelitian								
7.	Seminar Hasil								
8.	Pengajuan dan Perbaikan Skripsi								
9.	Sidang Meja Hijau								

3.3 Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan sukarelawan yang mentransformasikan tentang situasi dan kondisi dari kualifikasi dan latar belakang sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, informan diklasifikasikan menjadi tiga bagian seperti; Informan utama, Informan kunci, dan Informan tambahan.

a. Informan Kunci

Menurut, Suyanto B. (2005:172). Informan kunci penelitian ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok dan mendasar yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi narasumber kunci utama ialah Bapak Kasdim Lumban Batu S.Pd, M.Si selaku Wakil bidang Kurikulum Kesiswaan SMA Negeri 15 Medan.

b. Informan Utama

merupakan seseorang yang menjadi fokus objek penelitian penulis dalam berkesempatan membantu mengumpulkan data dan informasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai langsung sasaran. Adapun yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bpk. Gokman Sianturi S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan.

c. Informan Tambahan

didefenisikan sebagai subjek referensi dalam mendapatkan informasi tambahan dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber tambahan ialah Jenrizal Anes Sitompul dan Rahman Aldi Manik selaku siswa-siswa sekolah SMA Negeri 15 Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dinilai praktis dalam mengakumulasi data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat didalam penelitian. Data yang dihimpun ini ditentukan oleh syarat tertentu sehingga tidak kontradiksi dari pembahasan yang tersedia. Didalam melampirkan data-data, penulis tentunya harus memperhatikan syarat-syarat dalam pengumpulan data. Sehingga laporan dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Seperti; data harus valid dan akurat, tepat sesuai lokasi dan waktu, komprehensif, serta relevan. Adapun strategi dalam mengumpulkan data yang digunakan penulis saat melakukan penelitian;

a. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian sebagai bahan dokumentasi yang diambil dari setiap agenda kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan berbagai alat-alat pendukung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa data melalui sebuah pengamatan terhadap situasi atau perilaku dari objek yang dituju. Mills G, (2003). Menyatakan bahwa; Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap fakta munculnya perilaku dan landasan dari sistem tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi deskriptif. Penulis secara langsung mengamati dan mencermati setiap kegiatan masyarakat dan peserta didik. Penulis juga meninjau kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai tujuan fokus pengamatan dari penelitian.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana keduanya saling berdialog satu sama lain. Dalam hal ini pewawancara dan responden tentunya memiliki kesetaraan hak yang sama dalam menanggapi pernyataan dan memberikan pertanyaan. Artinya, pertanyaan serta pandangan tidak bermuara pada pedoman wawancara. Salah satu ciri utama dari wawancara adalah melakukan konfrontasi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Adapun wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Gokman Sianturi S.Pd, M.Si selaku Kepala sekolah SMAN 15 Medan

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai gambaran pengingat yang mencatatkan peristiwa penting masa kini atau yang sudah terjadi pada masa lampau. Dokumentasi secara umum biasanya dapat berbentuk buku, data, arsip, dokumen lampiran, serta tangkapan gambar. Menurut, Djam'an Satori (2011:149), Dokumentasi merupakan pengumpulan lampiran dokumen serta data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan problematika penelitian untuk dipahami secara konsentrasi sehingga dapat menjadi bahan pembuktian suatu kejadian. Adapun, hal-hal yang menjadi bahan dokumentasi penulis dalam penelitian ini adalah Deskripsi kriteria guru tentang keterampilan, Deskripsi kriteria pengetahuan kompetensi tenaga pendidik sekolah SMA Negeri 15 Medan, Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Muda Pecinta Alam Sekolah SMAN 15 Medan, Ruangana Multimedia Bahasa dan Komputer, serta Rekapitulasi Jumlah peserta didik SMAN 15 Medan Tahun Ajaran 2022-2023.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data diasumsikan sebagai cara penulis menginterpretasikan rumusan masalah yang sedang diteliti untuk diidentifikasi kebenarannya melalui tahap-tahap pencarian data secara sistematis sehingga, nantinya dapat memudahkan penulis dalam merancang perbandingan, mengklasifikasikan atau mengelompokkan, dan melihat keterkaitan lain secara menyeluruh. Suyanto, B dan Sutinah. (2006:173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menggolongkan data berdasarkan tema yang tengah fokus diteliti. Dalam penelitian ini, adapun metodologi yang digunakan oleh penulis merupakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari;

a. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi sebuah data adalah suatu aktivitas yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk memilih hal-hal yang lebih harfiah sehingga rangkuman dari hasil observasi dan interviewnya terhimpun sangat sederhana dalam rangka mencapai pemenuhan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti berhasil melakukan kunjungan ke Sekolah SMA Negeri 15 Medan untuk meminta keterangan tentang bagaimana kunci dari penerapan program-program terpadu SMAN 15 Medan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah analisis setelahnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir untuk merepresentasikan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Biasanya data disajikan dengan sederhana agar data hasil reduksi tertata dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menanggapi akar masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang optimal berdasarkan temuan dari hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Pada langkah terakhir penulis tentunya dapat memverifikasi data dan menarik kesimpulan yang akuntabel. Dalam tahap ini kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat relatif, dan sewaktu-waktu dapat bergerak dinamis bila tidak ditemukan adanya bukti-bukti akurat yang mendukung pada tahap kesempatan pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila penulis melakukan tinjauan kembali dan didukung oleh bukti-bukti yang absolut dan konsisten saat merangkumkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang tepat dalam sebuah penelitian di Sekolah SMA Negeri 15 Medan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah, begitu panjangnya tesis ini direkapitulasi dan dianalisis dari bab pertama hingga bab akhir. Berdasarkan hasil laporan penulis dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan atas capaian uraian data yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Pada pembahasan kali ini, sebagai bentuk jawaban atas representasi penulis yang berfokus pada pembahasan penelitian dan pertanyaan penelitian. Maka, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Program-Program Sekolah SMA Negeri 15 Medan dalam meningkatkan mutu sekolah sudah cukup berjalan dengan optimal. Ini semua terbukti berdasarkan beberapa program terpadu meliputi; Pembekalan pelatihan kepemimpinan; Sosialisasi peningkatan kualitas tenaga pendidik; Peningkatan persentase lulus Perguruan Tinggi Negeri. Program-program terpadu ini sangat cukup mendukung dalam pelaksanaan peningkatan mutu sekolah dan pendidikan di sekolah SMA Negeri 15 Medan.
2. Faktor Penghambat Program sekolah SMA Negeri 15 Medan ini sangat menghambat proses berjalannya program pendidikan. meliputi; Kurangnya disiplin waktu oleh guru saat memulai jam mata pelajaran; fasilitas kelas belum memadai; Rendahnya minat belajar siswa; Serta minimnya Pendanaan Khusus dalam mendukung Program Pembelajaran.

5.2 Saran

Dari hasil deskripsi penelitian dan analisis penulis maka, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai bentuk pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka pembaruan dan penyempurnaan di masa mendatang

1. Untuk para guru, penulis mengharapkan kedepannya untuk selalu memaparkan materi pembelajaran secara optimal serta mengedukasi peserta didik dengan berbagai pengalaman baru, sehingga membentuk karakter para siswa jauh lebih tangguh serta menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.
2. Untuk pihak sekolah, penulis berharap adanya Renovasi dan perbaikan fasilitas sekolah. lingkungan sekolah sangat membantu jalannya proses produktivitas belajar mengajar peserta didik di sekolah. Fasilitas sekolah yang memadai tentu menawarkan sensasi kenyamanan bagi peserta didik. Suasana belajar yang atraktif dapat mendukung proses pembelajaranpeserta didik menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu perlu adanya renovasi dan perbaikan fasilitas secara menyeluruh.
3. Sosialisasi atau mengadakan Pelatihan khusus bagi guru dan tenaga pendidik yang belum terampil guna meningkatkan kapabilitas, kompetensi dan keterampilan baru pada tenaga pengajar kependidikan sehingga para guru dapat berdaya saing tinggi mengikuti pergeseran kurikulum berbasis digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Choimaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Doni Kusoema. 2010. *“Pendidikan Karakter”* Jakarta: Grasindo
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fihris, 2007. *“Pendidikan Karakter Didik”* Alfabeta
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, serta Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ki Hajar Dewantara. 1997. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Noelaka, Amos. 2019. *Isu-isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting Namun Tetap Terabaikan*. Jakarta: Kencana
- Nurla Isna Aunillah. 2011. *“Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah”* Jakarta: Laksana
- Nasution, 2015. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Purwanto, EA& Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gapa Media.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sutrisno. 2006. Fazlur Rahman: *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subino Hadi Subroto. 1999. *Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Pustaka
- Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, I.G.A.K. dkk. 2016. *Filsafat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia

JURNAL :

- Dr.Abd. Madjid (2018), *Analisis Program-program dan Kebijakan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru. Cetakan I, November 2018.

PERUNDANG-UNDANGAN:

- Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN SMAN 15 MEDAN



Dokumentasi Pintu Masuk depan Sekolah SMAN 15 Medan



**Dokumentasi bersama Bapak Kasdim Lumban Batu S.Pd, M.Si
selaku Wakil bidang Kurikulum Kesiswaan SMA Negeri 15 Medan**



**Dokumentasi bersama Bapak Gokman Sianturi S.Pd., M.Si
selaku Kepala Sekolah SMAN 15 Medan**



**Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler
Ikatan Muda Pecinta Alam SMAN 15 Medan**



Taman Bunga Sekolah SMA Negeri 15 Medan



Dokumentasi Ruang Multimedia Bahasa dan Komputer

**REKAPITULASI PESERTA DIDIK SMAN 15 MEDAN
TP 2022-2023**

NO	KELAS	L	P	JLH	IS	KP	KK	BD	HN	JLH
1	X MIPA 1	19	17	36	22	14				36
2	X MIPA 2	15	21	36	27	5	2	1	1	36
3	X MIPA 3	16	20	36	26	10				36
4	X MIPA 4	21	15	36	27	9				36
5	X MIPA 5	13	23	36	24	12				36
6	X MIPA 6	19	17	36	30	6				36
7	X MIPA 7	21	15	36	22	3	11			36
8	X MIPA 8	15	21	36	29	7				36
9	X MIPA 9	19	17	36	26	10				36
JUMLAH X IPA		158	166	324	233	76	13	1	1	324
10	X IPS 1	8	28	36	26	8	2			36
11	X IPS 2	18	18	36	29	7				36
12	X IPS 3	26	10	36	31	4			1	36
JUMLAH X IPS		52	56	108	86	19	2	0	1	108
TOTAL KELAS X		210	222	432	319	95	15	1	2	432
13	XI MIPA 1	15	21	36	26	8	1	1		36
14	XI MIPA 2	7	29	36	25	11				36
15	XI MIPA 3	11	25	36	25	9	2			36
16	XI MIPA 4	14	22	36	26	8	2			36
17	XI MIPA 5	13	23	36	30	6				36
18	XI MIPA 6	17	17	34	24	10				34
19	XI MIPA 7	17	19	36	27	4	5			36
TOTAL XI MIPA		94	156	250	183	56	10	1	0	250
20	XI IPS 1	9	27	36	19	15	2			36
21	XI IPS 2	12	24	36	30	6				36
22	XI IPS 3	24	7	31	21	8	2			31
TOTAL XI IPS		45	58	103	70	29	4	0	0	103
TOTAL KELAS XI		139	214	353	253	85	14	1	0	353
23	XII MIPA 1	12	24	36	18	12	6			36
24	XII MIPA 2	9	27	36	16	15	4	1		36
25	XII MIPA 3	12	24	36	25	6	5			36
26	XII MIPA 4	11	24	35	29	6				35
27	XII MIPA 5	15	21	36	22	13	1			36
28	XII MIPA 6	21	15	36	31	4	1			36
29	XII MIPA 7	20	14	34	23	11				34
30	XII MIPA 8	19	16	35	19	10	6			35
TOTAL XII MIPA		119	165	284	183	77	23	0	1	284
31	XII IPS 1	10	25	35	20	12	3			35
32	XII IPS 2	18	17	35	19	13	3			35
TOTAL XII IPS		28	42	70	39	25	6	0	0	70
TOTAL KELAS XII		147	207	354	222	102	29	0	1	354
TOTAL MIPA		371	487	858	599	209	46	2	2	858
TOTAL IPS		125	156	281	195	73	12	0	1	281
TOTAL SELURUHNYA		496	643	1139	794	282	58	2	3	1139

Medan, 20 Juli 2022
Pik. Kepala SMA Negeri 15 Medan

Gokman Situmorang, S.Pd, M.Si
NIP. 196705061994121001

DESKRIPSI PENGETAHUAN

PREDIKAT	DESKRIPSI
A	MENGUASAI SELURUH KOMPETENSI
B	MENGUASAI SEBAGIAN BESAR KOMPETENSI TERUTAMA DALAM ... (Salikan 2 (dua) KD yang paling tinggi nilainya, yang ditulis adalah Kata Kerja Operasional (KKO) KD tersebut beserta pokok materinya.) Materi Pokok dari contoh di atas: 1) Menganalisis, 2) Mendereskripsikan Materi Pokok dari contoh di atas: 2) Gaya Listrik, 3) Momen dan Impuls
C	MENGUASAI SEBAGIAN KECIL KOMPETENSI, PERLU PENINGKATAN DALAM ... (Salikan 1 (satu) KD yang paling rendah nilainya, yang ditulis adalah Kata Kerja Operasional (KKO) KD tersebut beserta pokok materinya.) Materi Pokok dari contoh di atas: Karakteristik Kewirausahaan
D	BELUM MENGUASAI KOMPETENSI YANG DIHARAPKAN

DESKRIPSI KETERAMPILAN

PREDIKAT	DESKRIPSI
A	TERAMPIL DALAM SELURUH KOMPETENSI
B	TERAMPIL DALAM SEBAGIAN BESAR KOMPETENSI TERUTAMA DALAM ... (Salikan 2 (dua) KD yang paling tinggi nilainya, yang ditulis adalah Kata Kerja Operasional (KKO) KD tersebut beserta pokok materinya.) Materi Pokok dari contoh di atas: 1) Meyakini, 2) Mendorong Materi Pokok dari contoh di atas: 2) Perencanaan Usaha, 3) Produk Transportasi
C	TERAMPIL DALAM SEBAGIAN KECIL KOMPETENSI, PERLU PENINGKATAN DALAM ... (Salikan 1 (satu) KD yang paling rendah nilainya, yang ditulis adalah Kata Kerja Operasional (KKO) KD tersebut beserta pokok materinya.) Materi Pokok dari contoh di atas: Menghitung Materi Pokok dari contoh di atas: Produk transportasi
D	BELUM MENGUASAI KOMPETENSI YANG DIHARAPKAN

Daftar Rekapitulasi Jumlah Peserta didik SMAN 15 MEDAN

Rangkuman deskripsi Predikat Pengetahuan Keterampilan Mutu Sekolah

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan hasil wawancara penulis dengan Informan

- a. Apa saja upaya yang dilakukan SMA Negeri 15 Medan dalam penerapan pendidikan yang berkelanjutan?
- b. Bagaimana cara SMA Negeri 15 dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya?
- c. Apa saja usaha yang dilakukan SMA Negeri 15 Medan dalam meningkatkan jumlah peserta didik lulusan PTN nya?
- d. Apa saja program pendidikan kurikulum Sekolah SMA Negeri 15 yang rutin dan sedang berjalan dilakukan?
- e. Apa saja hambatan-hambatan atau faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dari program pendidikan SMA Negeri 15 Medan ?



Lampiran 2: Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Kasdim Lumban Batu S.Pd, M.Si
Kelahiran : Tualang, 10 Maret 1968
Jabatan : Wakil bidang Kurikukum SMA Negeri 15 Medan
NIP : 132116185
Jenis Kelamin : Pria
Pendidikan terakhir : Universitas Negeri Medan Strata 2 Magister Sains

2. Informan Utama

Nama : Gokman Sianturi S.Pd, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan
Jenis Kelamin : Pria
Pendidikan terakhir : S2 Magister Sains

3. Informan Tambahan

Nama : Jenrizal Anes Sitompul
Kelahiran : Jayapura, 09 Januari 2006
Status : Siswa SMA Negeri 15 Medan
Kelas : IPA-5
Jenis Kelamin : Pria

4. Informan Tambahan

Nama : Rahman Aldi Manik
Kelahiran : Tarutung, 30 Desember 2005
Status : Siswa SMA Negeri 15 Medan
Kelas : IPA-7
Jenis Kelamin : Pria